

Membangkitkan Semangat Membaca Al-Qur'an di Kalangan Generasi Muda di Desa Wonosari

Nursifa^{1*}, Putri Wahyuningsih², Novianty Cristianti Beatriks³, Ricky Ari Widika⁴,
Prihatin Nurhidayanti⁵, M. Alfariza⁶, Nur Sidik⁷, Efri Hadaytana Risky Gulam⁸
Muhammad Hermanto⁹

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

E-mail: nur_sifa@icloud.com*

Received:

2024 – 01 – 30

Revised:

2024 – 05 – 10

Accepted:

2024 – 05 – 20

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Generasi Muda

Keywords: Reading the Qur'an, Young Generation

Abstrak: Minat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda Desa Wonosari mengalami penurunan akibat berbagai faktor seperti perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an serta mengembangkan metode yang efektif untuk membangkitkan semangat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh lingkungan keluarga, peran teknologi, dan motivasi spiritual berperan besar dalam menentukan minat membaca Al-Qur'an. Berbagai strategi diimplementasikan seperti kelas tahsin dan tahfidz, pemanfaatan aplikasi digital, serta penguatan komunitas religius. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Grafik dan data yang dihasilkan menunjukkan tren positif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Abstract: The interest in reading the Qur'an among the young generation of Wonosari Village has been decreasing due to various factors such as technological developments and change in lifestyle. This study aims to identify factors that influence the interest in reading the Qur'an and to develop the effective methods to foster enthusiasm in reading the Qur'an among the young generation. Through the quantitative and qualitative approach, this study found the influence from the environment of family, the role of technology, and spiritual motivation play a big impact in determining the interest in reading the Qur'an. Various strategies were implemented such as tahsin and tahfidz classes, the utilization of digital application, and strengthening the religious communities. The result of the study showed a participation was increased and the skill in reading the Qur'an. The graphs and data produced showed a positive trend in increasing the interest in reading the Qur'an.

Pendahuluan

Di era digital saat ini, minat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda mengalami penurunan signifikan terutama di desa-desa, seperti Desa Wonosari. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan gaya hidup menjadi tantangan besar bagi upaya membangkitkan semangat membaca Al-Qur'an. Generasi muda sering kali teralihkan oleh berbagai bentuk hiburan dan informasi digital yang lebih menarik perhatian mereka dibandingkan dengan aktivitas religius

tradisional.

Membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa teori yang mendukung terkait membaca Al-Qur'an sebagai berikut: Teori Motivasi Intrinsik mengemukakan bahwa motivasi intrinsik motif yang berasal dari kepuasan pribadi dan minat lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas belajar.[1] Dalam konteks membaca Al-Qur'an, penciptaan pengalaman membaca yang menyenangkan dan memuaskan dapat meningkatkan motivasi intrinsik generasi muda.

Teori Pembelajaran Sosial: Bandura menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi sosial.[2] Oleh karena itu, kegiatan kelompok baca dan diskusi Al-Qur'an dapat meningkatkan minat melalui model peran dan dukungan sosial yang positif. Teori Teknologi Pendidikan: Ambarsari menyarankan bahwa generasi muda, sebagai "digital natives," lebih responsif terhadap metode yang memanfaatkan teknologi.[3] Penggunaan aplikasi digital dan platform online dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan dalam membaca Al-Qur'an.

Teori Pengaruh Lingkungan: Penelitian oleh Bronfenbrenner tentang teori ekologi perkembangan manusia menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan komunitas berperan penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan individu. Lingkungan keluarga yang mendukung dan komunitas religius yang aktif dapat mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda.[4]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda Desa Wonosari dan mengembangkan metode yang efektif untuk membangkitkan kembali minat tersebut. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi peran lingkungan keluarga, pengaruh teknologi, dan motivasi spiritual dalam menentukan minat membaca Al-Qur'an. Strategi yang di implementasikan meliputi pengenalan kelas tahsin dan tahfidz, pemanfaatan aplikasi digital, serta penguatan komunitas religius sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan membangkitkan semangat membaca al-qur'an di kalangan generasi muda dilakukan di masjid Al-Mujahirin Desa Wonosari, Kecamatan Kota Bangun Darat. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan yang dimulai pada Tanggal 10 Januari – 10 Februari 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak TK/TPA, dan ada sekitar 12 orang anak yang masih aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Lokasi kesampaian daerah KKN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi dan literasi Qur'an serta pendekatan social dan teknologi, penjelasan kedua pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Pendekatan Edukasi dan Literasi Qur'an. Meliputi: Pengajian Rutin dan Kelas Tahsin: Mengadakan pengajian rutin dengan fokus pada tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an) bagi generasi muda. Hal ini membantu mereka memperbaiki tajwid dan makhraj, sehingga bacaan mereka menjadi lebih benar dan lancar. Program Literasi Qur'an: Mengarahkan literasi Al-Qur'an yang menggabungkan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan pemahaman makna dalam al-qur'an. Pemberian Hadiah atau Penghargaan: Menerapkan sistem penghargaan bagi mereka yang aktif dalam membaca Al-Qur'an, dengan berbagai macam hadiah yang bertujuan agar dapat memacu semangat dan antusias anak-anak dalam membaca Qur'an.

Kedua, Pendekatan Sosial dan Teknologi. Meliputi: Komunitas Qur'an Anak Muda: Membentuk komunitas atau kelompok belajar Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Kelompok ini berfungsi sebagai tempat berbagi pengalaman, saling mengingatkan, dan belajar bersama. Pemanfaatan Teknologi: Mengarahkan aplikasi Al-Qur'an digital, media sosial, dan platform video seperti YouTube untuk memberikan panduan membaca Al-Qur'an. Pengarahan ini mencakup tutorial bacaan Al-Qur'an, ceramah singkat, atau inspirasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa poin yang menjadi indikator keberhasilan yaitu:

1. Peningkatan Frekuensi Membaca: Mengukur peningkatan dalam frekuensi dan durasi membaca Al-Qur'an oleh generasi muda.
2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an: Evaluasi peningkatan dalam keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui tes.
3. Partisipasi dalam Kegiatan: Meningkatnya jumlah peserta dalam kelas tahsin, tahfidz, dan kelompok baca.
4. Umpan Balik Peserta: Respons positif dari peserta dan orang tua mengenai efektivitas program.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dari berbagai pendekatan ini, diharapkan kegiatan tentang edukasi dan literasi al-qur'an dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi manfaat buat generasi muda yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan membangkitkan semangat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda Desa Wonosari dilaksanakan dengan pendekatan yang holistik. Berbagai strategi diterapkan, termasuk kelas tahsin dan tahfidz, pemanfaatan aplikasi digital, serta pembentukan komunitas religius. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan penurunan minat membaca Al-Qur'an, seperti dampak teknologi digital dan perubahan gaya hidup.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Frekuensi membaca meningkat setelah implementasi strategi, terutama melalui kelas tahsin dan tahfidz yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.[5] Data dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan frekuensi dan durasi membaca Al-Qur'an pada peserta.

Selain peningkatan frekuensi, keterampilan membaca Al-Qur'an para peserta juga mengalami perkembangan yang positif. Evaluasi keterampilan membaca, terutama dalam hal tajwid dan makhraj, menunjukkan perbaikan yang signifikan. Kelas tahsin yang diadakan secara rutin terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca dengan benar, sehingga peserta lebih percaya diri dalam melafalkan Al-Qur'an.[6]

Dukungan sosial dari kelompok belajar dan komunitas juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi generasi muda untuk membaca Al-Qur'an.[7] Pembentukan kelompok diskusi dan kelompok baca memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat motivasi melalui interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan teori Pembelajaran Sosial, di mana interaksi positif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan.

Pemanfaatan teknologi digital juga terbukti efektif dalam mendukung kegiatan ini. Aplikasi Al-Qur'an digital memberikan kemudahan akses bagi peserta untuk terus belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an, baik di dalam maupun di luar kelas.[8] Selain itu, tutorial bacaan Al-Qur'an yang disajikan melalui platform seperti YouTube juga memberikan panduan yang mudah diikuti oleh peserta.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini meningkat seiring berjalannya waktu. Semakin banyak anak muda yang bergabung dalam kelas tahsin dan tahfidz setelah melihat manfaat yang dirasakan oleh peserta lain. Umpan balik positif dari peserta dan orang tua juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini, di mana banyak orang tua yang menyatakan kepuasan terhadap perkembangan anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Penerapan sistem penghargaan dan hadiah juga menjadi faktor pendorong yang efektif dalam meningkatkan semangat peserta. Penghargaan yang diberikan kepada

peserta yang aktif dan menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an terbukti mampu memotivasi mereka untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan.[9] Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan apresiatif dalam mendukung kegiatan belajar.



Gambar 2. Mengaji bersama anak-anak Desa Wonosari

Peningkatan minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an juga didukung oleh adanya program literasi Al-Qur'an yang menggabungkan pemahaman makna dengan praktik membaca.[10] Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih memahami isi Al-Qur'an, sehingga tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga aspek spiritual dan makna yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan tren positif dalam membangkitkan semangat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Grafik yang dihasilkan menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterampilan peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan aspek sosial, spiritual, dan teknologi dapat secara efektif meningkatkan minat generasi muda terhadap aktivitas religius.

program ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dapat mengatasi tantangan dalam membangkitkan minat membaca Al-Qur'an di era digital. Penerapan kelas tahsin dan tahfidz, penguatan komunitas, dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di desa-desa lain dengan permasalahan yang serupa. Dengan dukungan dari keluarga dan komunitas, diharapkan generasi muda dapat terus termotivasi untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda Desa Wonosari dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang holistik, meliputi kelas tahsin dan tahfidz, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan komunitas religius. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam membaca Al-Qur'an. Implementasi strategi-strategi ini menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan frekuensi membaca, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Daftar Pustaka

- [1] N. Azis and A. Amiruddin, "Motivasi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar negeri," *TARBAWI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 56–74, 2020.
- [2] S. Sumianto, A. Admoko, and R. S. I. Dewi, "Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 102–109, 2024.
- [3] T. A. B. Ambarsari, "KESIAPAN LITERASI GENERASI DIGITAL NATIVES DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0," *J. Inov. Teknol. dan Edukasi Tek.*, vol. 3, no. 7, p. 1, 2023.
- [4] F. S. Muhamad, "IMPLEMENTASI TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs. PAKIS CILONGOK." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- [5] N. Yusro and D. Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- [6] A. Arlina, A. R. P. Siregar, A. Nursyifa, A. Putri, and B. H. Lubis, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UINSU Medan Stambuk 2021," 2024.
- [7] H. L. Siregar, A. Yulinda, A. D. Fadhilah, and U. A. Mawaddah, "Analisis Peran Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja," *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 5, 2024.
- [8] A. B. Susanto, "Penggunaan Aplikasi Al Qur'an Digital Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Islam EDU J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 01, pp. 14–26, 2024.
- [9] F. Istikarini, M. Mukromin, and C. Astina, "Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Untuk Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara," *IHSANIKA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 158–166, 2024.
- [10] S. Zazak, L. Rahmawati, and A. A. Al Abid, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al-Qur'An," *J. Perspekt.*, vol. 16, no. 2, pp. 199–208, 2023.